

Sedekah Botol Plastik di Mushola Sebagai Model: Strategi Memakmurkan Mushola dan Menjawab Krisis Lingkungan

Ahmad Faozan

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang

ARTICLE INFO

Article history:

Received february 09, 2025

Revised February 15, 2025

Accepted February 28, 2025

Available online February 28, 2025

Keywords:

Plastik, nvironmental, Mushala



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi kontribusi pengurus dan jamaah Mushola Baitul Hikmah, Sokopuro, Diwek, Jombang dalam mengimplemnetasikan sedekah botol plastik dan menggemakan kesalihan untuk kehidupan yang berkelanjutan melalui. Pendekatan kualitatif fenomenologi digunakan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Program Sedekah Sampah botol plastik, berdampak positif terhadap kesadaran jamaah dan pengurangan jejak lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa pengurus dan jamaah Musholah telah berhasil mengintegrasikan nilai Islam dalam praktik keberlanjutan dengan memanfaatkan mushola sebagai pusat edukasi lingkungan. Program kolaborasi dengan Bank Sampah Tebuireng dengan Mushola Baitul Hikmah telah mendukung keberhasilan implementasi program sedekah botol plastik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program tersebut dapat menjadi model strategis bagi mushola lain untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian

lingkungan. Dengan begitu juga menjadikan tempat ibadah sebagai salah satu gerakan keagamaan sebagai pusat perubahan sosial berbasis ajaran Islam agama dalam menjawab krisis lingkungan.

ABSTRACT

This study explores the contribution of the administrators and congregation of the Baitul Hikmah Mosque, Sokopuro, Diwek, Jombang in implementing plastic bottle alms and echoing piety for sustainable living through. A qualitative phenomenological approach was used with in-depth interview techniques, observation, and document analysis. The Plastic Bottle Waste Alms Program has a positive impact on congregation awareness and reducing environmental footprint. The results show that the administrators and congregation of the Mosque have succeeded in integrating Islamic values in sustainable practices by utilizing the mosque as an environmental education center. The collaborative program with the Tebuireng Waste Bank and the Baitul Hikmah Mosque has supported the successful implementation of the plastic bottle alms program. This study concludes that the program can be a strategic model for other mosques to increase public awareness and participation in environmental conservation. Thus, it also makes the place of worship as one of the religious movements as a center for social change based on Islamic teachings in responding to the environmental crisis.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah lingkungan yang menjadi perhatian banyak orang adalah sampah plastik. Konsumsi penggunaan plastik terus meningkat setiap harinya. Sifat-sifat plastik yang ringan, praktis, ekonomis dan lainnya yang membuat banyak orang memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Air minuman dengan botol plastik kini banyak ditemukan di banyak negara termasuk Indonesia. Budaya konsumsi minuman dengan botol plastik kemasan sudah mengakar kuat dalam masyarakat modern. Ironisnya botol plastik yang telah digunakan belum diimbangi dengan kesadaran warga masyarakat akan bahaya dari botol plastik yang jika dibiarkan hanya berakhir di terminal terakhir pembuangan sampah. Akhirnya dapat menimbulkan beragam petaka. Dari mulai pencemaran udara, tanah, dan banjir. (Damayanti and Supriyatin 2020).

Di dunia Internasional, sampah menjadi masalah utama tidak hanya di Indonesia. Antara lain penyebabnya adalah adanya pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat mempengaruhi produksi sampah (Kahfi, 2017; Wahyono, 2001). Selama ini botol plastik digunakan sebagai tempat untuk menyimpan benda cair. Seiring dengan berjalannya waktu botol plastik hadir dalam berbagai bentuk, ukuran, dan kegunaan, mulai dari botol air minum, botol kemasan makanan

dan minuman, hingga botol obat dan kosmetik. Plastik yang biasa digunakan untuk membuat botol plastik antara lain polietilen, polipropilen, PET (polietilen tereftalat), PVC (polivinil klorida), dan HDPE (polietilen densitas tinggi).

Padahal potensi dari banyaknya sampah botol plastic yang terbuang dapat didaur ulang kembali menjadi produk yang mengandung manfaat bagi kehidupan. Kemampuan untuk menggali potensi sumber daya manusia yang lebih maju sampah botol plastik sesungguhnya juga dapat dijadikan sebagai sumber kreativitas dan juga kesempatan untuk melakukan inovasi kegiatan yang lebih bermanfaat dalam pengolahan sampah atau barang bekas. Sayangnya, masyarakat kita masih minim kesadaran terhadap lingkungan misalnya membuang sampah yang tepat saja masih banyak yang kurang tepat. Lailiyana Agustin, dkk (2019).

Dalam hal ini ada beberapa prinsip-prinsip dalam sebuah pengolahan sampah, antara lain: pertama, Reduce (mengurangi) pengurangan terhadap pemakaian. Kedua, Reuse (penggunaan kembali) memanfaatkan kembali dari barang yang telah digunakan. Ketiga, Recycle (mendaaur ulang) Mendaur ulang kembali. Keempat, Replace (menggantikan) pengantian dengan produk yang lebih menekankan ramah lingkungan. Mutaakhir ini, segala upaya dilakukan untuk mengurangi sampah termasuk sampah botol plastic. Salah satunya melalui pendekatan tokoh agama. Sedakah botol plastic merupakan salah satu contoh usaha melakukan pengurangan botol plastic yang terdapat dalam kehidupan masyarakat muslim. Sampah yang dianggap sebagai barang kotor dan penuh kuman namun diubah dengan pendekatan lain yaitu pendekatan ekonomi sehingga menimbulkan manfaat bagi manusia. Gerakan sedekah sampah botol plastik ditempat kegiatan keagamaan seperti di masjid merupakan bentuk menjadikan sampah menjadi bernilai.

Kegiatan tersebut dalam pelaksanaannya sampah botol yang telah dikumpulkan dan diterima merupakan sebuah bentuk gerakan sampah, tentu saja ini menjadi gambaran membangun kesadaran jamaah masjid bahwa dengan dengan sampah botol plastic yang telah dikumpulkan memberi nilai dan manfaat besar bagi usaha memakmurkan masjid dan menjawab krisis lingkungan. Gerakan Sedekah Sampah botol dilingkungan masyarakat ini dapat membantu jamaah masjid untuk mengumpulkan pendanaan dan menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan berdaya. Dalam konteks inilah penulis untuk melakukan penelitian, Sedekah Botol Plastik di Masjid Sebagai Model Strategi Memakmurkan Masjid Berbasis Lingkungan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (Case Study) menganalisis dari buku ataupun berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Metode Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif. Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan menyusun data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan informasi bagi pemecahan masalah yang dihadapi (Moleong, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata sedekah berasal dari kata dalam bahasa arab “shadaqah”, memiliki arti artinya benar, nyata. Dalam panduan kitab suci Al Qur’an, sedekah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedekah sendiri merupakan sebuah pemberian dari seorang muslim secara sukarela kepada orang lain tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu; dengan demikian sedekah adalah sesuatu pemberian yang dilakukan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata (Dahlan, 2003). Dalam hal ini, Sayyid Sabiq menjelaskan bahwasanya sedekah itu tidak terbatas pada satu jenis tertentu dari amal-amal kebajikan, tetapi prinsipnya adalah bahwa setiap kebajikan itu berarti sedekah. Sedekah selain bersifat materil, juga bersifat non materil. Sedangkan dalam hadits-hadits Nabi SAW kata sedekah (yang akar katanya juga mengandung arti ketulusan) mempunyai makna yang lebih luas daripada sekedar menolong orang lain dengan uang atau barang. Setiap perbuatan kebajikan adalah sedekah, baik yang berupa harta, tenaga maupun pikiran (Sabiq, 1993).

Dalam agama Islam konsep sedekah mengandung arti yang luas, tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya materil kepada orang miskin, tetapi lebih dari itu sedekah mencakup semua perbuatan kebaikan, baik bersifat fisik maupun nonfisik (Dahlan, 2003). Sedekah botol plastic merupakan bentuk aktualisasi ajaran Islam dalam bidang lingkungan. Mushola selain tempat ibadah salat, juga merupakan tempat melakukan segala kegiatan ibadah lainnya yang diridahi oleh Allah seperti pengajian-pengajian. Oleh karena itu mushola harus diurus oleh para pengurus yang profesional sehingga semua kegiatan ibadah bisa dilaksanakan dengan baik dan benar. Jika mushola tidak diurus oleh tangan-tangan profesional maka mushola akan menjadi tempat yang kurang memberikan manfaat kepada masyarakat. (Moh. Nasikin, 2017)

Dalam hal ini, Abdurrahman Al-Sa'di memberikan penafsiran terhadap surat al-Taubah ayat tujuh belas dan delapan belas, bahwa sesungguhnya orang-orang musyrik itu sangat tidak mungkin memakmurkan masjid Allah sebab mereka sendiri sadar bahwa mereka adalah orang yang tidak pantas memakmurkannya. Untuk itu Mushola sebagai tempat salat harus dimakmurkan dengan cara dibersihkan seluruh ruangnya, diberikan pewangi dan dihidupkan kegiatan-kegiatan positif seperti kajian-kajian berkala mingguan atau bulanan. Mempertahankan kebiasaan baik ini merupakan perjuangan, sebab jika tidak dipertahankan maka ia akan terlupakan dan akhirnya masjid bisa sepi dari jama'ah. Jika ada dua masjid yang satu bersih dan yang lain kotor maka kita tentu akan memilih masjid yang bersih dan tidak menuju masjid yang kotor. Sehingga menjaga kebersihan masjid menjadi satu kemandirian agar masyarakat menjadi nyaman beribadah di dalamnya.

Para pengurus dan jamaah Mushola Baitul Hikmah Sokopura, Kwaron, Diwek sangat mendukung program sedekah botol plastik. Di balik program tersebut. Para pengurus memiliki kemauan kuat untuk berkomitmen dalam menjadikan masjid sebagai pusat perubahan sosial berbasis lingkungan. Bambang, salah satu pengurus Mushola menegaskan bahwa mereka ingin menjadikan masjid sebagai contoh nyata bahwa ajaran Islam mendukung pelestarian alam. Keberhasilan program ini tercermin dalam hasil nyata, seperti Gerakan Sedekah Sampah yang berhasil mengumpulkan 15 kg botol plastik saban bulannya. Dalam hal ini awalnya tentu saja mendapat tantangan yang dihadapi adalah soal kesadaran sebagian jamaah yang masih rendah terhadap isu lingkungan.

Program sedekah sampah botol plastik ini juga merupakan pengelolaan sampah yang dikumpulkan dari rumah warga dan mushola, sehingga kemudian dijadikan sebagai media sedekah. Sudah terbukti dari banyak hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwasannya sampah merupakan aset untuk implementasi ekonomi hijau (Antasari, 2020; Masduqie dkk., 2021). Salah satu upaya untuk mengurangi resiko lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan sosial adalah program hijau.

Hasil wawancara bersama pengurus Mushola Baitul Hikmah Sokopuro mengungkapkan fondasi ideologis yang kuat di balik inisiatif sedekah botol plastik. Para pengurus mushola menunjukkan komitmen yang mendalam untuk mentransformasikan peran mushola dari sekadar tempat ibadah menjadi pusat perubahan sosial yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan. Motivasi ini berakar pada pemahaman holistik terhadap ajaran Islam yang memandang pelestarian alam sebagai bagian integral dari tanggung jawab keimanan. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu pengurus, "Kami ingin berkontribusi kepada lingkungan bahwa ajaran Islam sangat mendukung pelestarian alam dan keberlanjutan lingkungan." Dari situ sudah menggambarkan bahwa dalam upaya untuk menghubungkan kembali spiritualitas Islam dengan etika lingkungan yang telah lama menjadi bagian dari tradisi keislaman namun sering terabaikan dalam praktik kontemporer.

Dengan segala keterbatasannya program tersebut dianggap berhasil di implementasikan di Mushola Baitul Hikmah Sokopuro Kwaron. Tentu saja tidak lepas dari sebuah tantangan. Misal saja keterbatasan dana menjadi kendala utama dalam mengembangkan infrastruktur ramah lingkungan yang sering kali membutuhkan investasi awal yang signifikan. Dalam hal ini, sarana yang disediakan sepenuhnya mendapatkan support dari Bank Sampah Tebuireng dari mulai keranjang sampah dan pengangkutannya. Di sisi lain, juga masih terdapat kelemahan yakni tingkat kesadaran jamaah terhadap isu lingkungan yang masih bervariasi juga mempengaruhi tingkat partisipasi dalam program-program yang diinisiasi. Nah inilah yang terus dibangun kesadaran bersama. Kasus semacam ini menunjukkan bahwa transformasi mushola menjadi institusi yang berwawasan lingkungan membutuhkan pendekatan yang bertahap dan berkelanjutan, dengan penekanan pada edukasi dan pembangunan kesadaran kolektif sebagai fondasi utama.

Terlepas dari tantangan yang dihadapi, komitmen pengurus Mushola Baitul Hikmah Sokopuro telah menggunakan visi mushola peduli lingkungan telah menciptakan momentum perubahan yang signifikan dalam komunitas. Sebab sebelumnya belum pernah ada. Tentu saja keberhasilan program-program seperti Sedekah Sampah ini sedikit banyak telah mengubah persepsi banyak jamaah tentang hubungan antara praktik keagamaan dan kepedulian lingkungan. Pendekatan pengurus Mushola Baitul Hikmah Sokopuro yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan aksi nyata pelestarian lingkungan membuktikan bahwa institusi keagamaan dapat menjadi motor penggerak efektif bagi perubahan sosial berbasis lingkungan.

Dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan telah menunjukkan bahwa program sedekah sampah botol telah diterapkan. Hasilnya, perolehan uang dari penjualan sampah botol plastik ditabung dan kini memberikan dampak positif baik dari sisi ekonomi maupun lingkungan. Dalam perspektif teori perubahan sosial, program Sedekah Botol juga telah menunjukkan bagaimana institusi agama dapat berperan sebagai agen perubahan yang efektif. Mushola Baitul Hikmah Kwaron, sebagai contoh pusat kegiatan komunitas muslim, memiliki posisi strategis untuk mempengaruhi perilaku dan mindset jamaahnya. Kolaborasi Mushola Baitul Hikmah Sokopuro Kwaron dan Bank Sampah Tebuireng menjadi

bentuk pendekatan yang menciptakan kesadaran kolektif yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan. Kerjasama dibidang lembaga keagamaan dan lembaga lingkungan penting dilakukan.

Pengurus Mushola Baitul Hikmah Kwaron telah menunjukkan komitmen kuat dalam menggerakkan perubahan sosial. Dengan menjadikan mushola sebagai pusat komunitas yang mendukung keberlanjutan, pengurus berhasil mengubah paradigma masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan. Melalui gerakan sedekah sampah botol dan mendorong partisipasi Jemaah mushola, nilai-nilai keberlanjutan diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari jamaah. Hal ini menunjukkan bahwa institusi agama dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membangun masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan.

SIMPULAN

Program sedekah botol plasti menjadi salah satu program untuk memakmurkan masjid dan menjawab krisis lingkungan. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa program sedekah sampah botol plastic selain sebagai bentuk upaya memakmurkan masjid dan juga menanamkan sikap peduli lingkungan. Dalam hal ini juga menegaskan kepada kita semua bahwa mushola memang sangat memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam upaya global menjawab krisis lingkungan dan membangun kekuatan spiritual dan sosial.

REFERENSI

- Faizal, I., Purba, N. P., Khan, A. M., & Yebelanti, A. (2021). Persepsi masyarakat terkait isu sampah pada ekosistem dan perairan di kecamatan Muara Gembong. *Jurnal Berdaya*.
- Said, N. & Fadli, M. (2018). *Islam dan Pembangunan Berkelanjutan: Perspektif Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Saldana, J. (2016). *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sardar, Z. (2015). "Islam and the Environment: A Critical Overview." *Islamic Perspectives on the Environment*.
- Salim, F. (2022). Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif: Studi Literatur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Psikologi*
- Masduqie, M. H. A., Syarifudin, S., & Yudha, A. T. R. C. (2021). Green economy of waste Bank in the perspective of maqashid sharia in Surabaya-Green economy melalui Bank sampah dalam perspektif maqashid syariah di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan (JESTT)*, 8(5), 593–606. Meilani, R. (2019).
- Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Untuk Mengelola Sampah Menjadi Rupiah. *AL-QUWWAH: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(1), 186–206
- Setiawan, A. (2019). *Green Mosque: Implementasi Konsep Eco-Masjid di Indonesia*. Bandung: Alfabeta